

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Leading Sectors in Binjai City Using the Location Quotient (LQ) And Shift Share Method

(Analisis Sektor Unggulan Kota Binjai Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) Dan Shift Share)

Rowinna Siburian^{1*}, Angela Anggraini², Muammar Rinaldi³

¹²³ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: winna@mhs.unimed.ac.id

Keywords:

Leading Sector
Location Quotient (LQ),
Shift Share,

Abstract

This article analyzes the leading sectors of Binjai City using the Location Quotient (LQ) method based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data from 2019 to 2023. Secondary data was collected from the Central Statistics Agency (BPS) using a quantitative approach. The results of the analysis show that sectors with an LQ value above 1 have the potential to become the basis of the economy, especially the Mining and Quarrying sector which will reach an LQ of 2.45 in 2023. A focus on development on leading sectors such as Mining, Education Services and Accommodation Provision is needed to encourage sustainable economic growth. The analysis also indicates a positive contribution from specialized sectors with a stable National Growth Component (KPN) value of 0.31, where the agriculture, forestry, fisheries and wholesale and retail trade sectors show significant growth.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perubahan cepat yang melanda ekonomi di hampir seluruh penujuru negeri termasuk di negara Indonesia tentu menjadi tantangan yang besar dalam mewujudkan optimalisasi potensi sumber daya yang ada. Di Indonesia, era otonomi daerah memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di wilayah masing-masing, serta mengelola keuangan dan menentukan arah pembangunan. Untuk merancang perencanaan pembangunan ekonomi yang efektif, pemerintah perlu memahami keunggulan ekonomi di setiap daerah. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai sektor-sektor unggulan, diharapkan tujuan-tujuan pembangunan seperti peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan dapat tercapai dengan lebih baik (Tarigan, 2014; Mahaesa & Huda, 2021).

Kota Binjai, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, adalah contoh daerah yang mengalami transformasi ekonomi yang dinamis. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Binjai dari tahun 2019 hingga

2023 menunjukkan variasi dalam kontribusi berbagai sektor ekonomi, termasuk Perdagangan Besar dan Eceran, Konstruksi, dan Industri Pengolahan. Sektor-sektor ini menunjukkan kontribusi yang berbeda terhadap perekonomian kota. Untuk memahami sektor-sektor mana yang benar-benar unggul dan memiliki potensi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, metode Location Quotient (LQ) perlu diterapkan. Metode ini akan membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki daya saing tinggi di tingkat lokal dibandingkan dengan tingkat provinsi (Siregar & Darmawan, 2020).

Menurut Arsyad (1997), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah. PDRB memberikan gambaran tentang seberapa efektif suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor produksi yang ada. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki kelebihan komparatif dan kompetitif, yang memungkinkan sektor tersebut untuk tumbuh lebih cepat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Silalahi, 2011). Analisis LQ dapat menunjukkan apakah sektor-sektor seperti Perdagangan Besar dan Eceran atau Konstruksi benar-benar memiliki keunggulan komparatif di Kota Binjai dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Sambodo dalam Usya (2006: 18), sektor unggulan memiliki empat kriteria utama: pertama, sektor unggulan harus menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi; kedua, sektor tersebut harus mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar; ketiga, sektor unggulan harus memiliki keterkaitan yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sektor-sektor lainnya; dan keempat, sektor ini harus mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Sementara itu, Ambardi dan Prihawantoro (2002: 18-20) mengemukakan bahwa sektor unggulan di suatu daerah ditandai oleh beberapa kriteria, termasuk kemampuannya untuk menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi, memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain (baik ke depan maupun ke belakang), serta kemampuan untuk bersaing dan ketahanan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Tabel 1
PDRB Kota Binjai Berdasarkan Constant Prices Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

No	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	251,84	252,81	255,42	262,34	269,9
2	Pertambangan dan Penggalian	241,35	238,27	244,79	250,47	254,6
3	Industri Pengolahan	876,57	848,67	868,99	893,79	922,88
4	Pengadaan Listrik, Gas/Electricity and Gas	13,12	13,86	14,5	15,45	16,14
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,61	9,84	9,78	9,84	10,1
6	Konstruksi	970,81	927,54	947,77	951,96	980,15
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.451,87	2.426,81	2.515,01	2.652,55	2.799,23
8	Transportasi dan Pergudangan	682,4	639,1	629,63	666,1	720,73
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	490,55	451,9	456,9	500,61	547,94
10	Informasi dan Komunikasi	256,86	275,7	294,64	316,07	335,19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	255,69	259,98	273,24	288,27	299,95
12	Real Estat	574,7	583,72	585,14	614,07	633,28
13	Jasa Perusahaan	61,02	58,14	58,06	62,02	65,87
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	498,16	494,86	492,61	490,38	496,88
15	Jasa Pendidikan	378,16	383,92	395,64	404,55	423,83
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79,64	78,68	79,42	82,79	86,62
17	Jasa Lainnya	41,18	40,64	41,22	42,33	43,84
Jumlah		8.133,54	7.984,46	8.162,78	8.503,58	8.907,14

Sumber: : <https://binjaikota.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/0e610cfd2977f4f6b2e502f7/produk-domestik-regional-bruto-kota-binjai-menurut-lapangan-usaha-2019---2023.html>

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Binjai dari tahun 2019 hingga 2023 di berbagai sektor ekonomi. Secara umum, data menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dalam PDRB total, meningkat dari 8.133,54 juta IDR pada 2019 menjadi 8.907,14 juta IDR pada 2023. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi terbesar dan mengalami peningkatan signifikan, sedangkan sektor Industri Pengolahan dan Konstruksi juga menunjukkan

pertumbuhan yang stabil. Beberapa sektor seperti Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air memiliki kontribusi yang relatif kecil namun terus meningkat. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi Kota Binjai yang positif, dengan sektor-sektor utama berperan penting dalam meningkatkan kontribusi PDRB kota.

Penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya disertai dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, serta perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Sumber daya manusia, selain sumber daya alam dan teknologi, memainkan peran penting dalam proses pembangunan (Way et al., 2019). Dalam konteks ini, analisis sektor unggulan dan non-unggulan di Kota Binjai menggunakan metode LQ akan memberikan wawasan yang berharga untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang berbasis data. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi sektor-sektor kunci yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kota Binjai.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode LQ adalah alat yang andal untuk mengidentifikasi sektor unggulan di berbagai daerah. Menurut penelitian oleh Ismail et al. (2020), penerapan LQ dalam analisis ekonomi regional membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dalam konteks Kota Binjai, menerapkan metode LQ akan memberikan gambaran yang jelas tentang sektor-sektor yang lebih dominan dan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sektor-sektor di Provinsi Sumatera Utara secara keseluruhan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor unggulan Kota Binjai dengan menggunakan metode LQ berdasarkan data PDRB dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan menganalisis data ini, artikel ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang sektor-sektor yang mendominasi perekonomian kota serta merekomendasikan strategi untuk memanfaatkan sektor-sektor tersebut sebagai kekuatan pendorong pembangunan ekonomi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengambil kebijakan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan efektif.

Tinjauan Pustaka

Konsep Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah bagian dari ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Mulyadi (2020), sektor unggulan dapat diartikan sebagai sektor yang memiliki kapasitas untuk tumbuh dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Dalam konteks pembangunan daerah, pengidentifikasian sektor unggulan menjadi sangat penting karena dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang berbasis pada potensi lokal. Widodo dan Arifin (2019) juga menjelaskan bahwa sektor unggulan biasanya ditandai dengan keberadaan produk-produk lokal yang memiliki permintaan tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional. Dengan demikian, sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan daerah tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengaruh Sektor Unggulan Daerah

Pengaruh sektor unggulan terhadap pembangunan daerah sangatlah signifikan. Sektor ini berperan sebagai pendorong utama dalam peningkatan pendapatan daerah dan penciptaan lapangan kerja. Harahap dan Hidayah (2021) mengungkapkan bahwa sektor unggulan dapat berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang selanjutnya digunakan untuk pembiayaan berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, keberadaan sektor unggulan dapat meningkatkan daya tarik investasi di daerah tersebut, karena investor cenderung lebih berminat untuk berinvestasi di wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang jelas. Hal ini sesuai dengan temuan Suhartini (2020) yang menyatakan bahwa daerah dengan sektor unggulan yang jelas cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Dengan kata lain, sektor unggulan bukan hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai basis untuk pembangunan sosial dan infrastruktur yang lebih baik.

Sektor Unggulan Kota Binjai

Kota Binjai, yang terletak di Sumatera Utara, memiliki beberapa sektor unggulan yang perlu diperhatikan, terutama sektor perdagangan dan jasa. Sektor ini menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Kota Binjai karena lokasinya yang strategis dan aksesibilitas yang baik. Kurniawan (2022) mencatat bahwa perdagangan di Kota Binjai mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh keberadaan pasar tradisional dan pusat perbelanjaan yang menarik pengunjung dari daerah sekitarnya. Selain sektor perdagangan, sektor pertanian juga menunjukkan kontribusi yang signifikan, di mana produk-produk seperti sayuran dan buah-buahan menjadi komoditas unggulan yang diekspor ke berbagai daerah. Dalam kajian yang dilakukan oleh Junaidi (2021), ditemukan bahwa dengan menerapkan metode Location Quotient (LQ), sektor perdagangan dan pertanian di Kota Binjai memiliki nilai LQ di atas 1, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor ini merupakan sektor unggulan yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan memaksimalkan potensi dari sektor-sektor ini, Kota Binjai dapat memperkuat daya saing ekonominya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori Ekonomi Basis

Teori ekonomi basis berfokus pada pengidentifikasian sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan daerah dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor-sektor ini biasanya disebut sebagai sektor unggulan atau basis, yang memiliki keunggulan kompetitif dan mampu berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Situmorang dan Fathoni (2020), "sektor basis berperan penting dalam pengembangan ekonomi suatu daerah karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat struktur ekonomi daerah." Oleh karena itu, analisis terhadap sektor basis sangat penting untuk perencanaan dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di suatu wilayah.

Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan fondasi ekonomi suatu wilayah, metode yang sering dipakai adalah Location Quotient (LQ). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi peran daerah sebagai penyuplai atau pengimpor dalam suatu sektor ekonomi (Schaffer, 2010). Salah satu fungsi utama LQ adalah sebagai indikator untuk mengidentifikasi sektor unggulan, yang dapat mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi dan menentukan sektor-sektor yang menjadi pendorong utama (Basuki & Mujiraharjo, 2017; R. Jumiyanti, 2018).

Ketika nilai LQ lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor yang diamati di kabupaten tersebut lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, menandakan bahwa sektor itu merupakan bagian penting dari ekonomi lokal. Sebaliknya, nilai LQ yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut lebih lambat, yang berarti sektor itu tidak berfungsi sebagai basis ekonomi di daerah itu.

Analisis Shift-share

Analisis Shift-Share adalah metode yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan memecah pertumbuhan menjadi tiga komponen: pertumbuhan yang diperkirakan berdasarkan tren nasional, efek dari sektor industri, dan faktor-faktor spesifik daerah. Metode ini memberikan wawasan tentang bagaimana kontribusi faktor eksternal dan internal memengaruhi kinerja ekonomi di tingkat lokal, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif (Dewi & Indrayani, 2022).

Dengan menggunakan analisis Shift-Share, analisis dapat dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dan tantangan yang dihadapi oleh suatu daerah. Hal ini sangat penting bagi perencanaan ekonomi, karena hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan ekonomi daerah, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi lokal (Pramudito et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui survei, eksperimen, atau analisis data sekunder, serta berfokus pada pengukuran variabel yang dapat diukur secara kuantitatif, serta memanfaatkan pendekatan kuantitatif dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Siburian,2023).

Jenis olah data dalam penelitian ini menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk menganalisis sektor unggulan di Kota Binjai, dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dibandingkan dengan data sektor-sektor di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Metode LQ digunakan untuk mengukur kekuatan sektor ekonomi lokal dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat regional, dengan rumus :

$$LQ = \frac{(PDRB \text{ sektor Kota Binjai} / \text{Total PDRB Kota Binjai})}{(PDRB \text{ sektor Sumatera Utara} / \text{Total PDRB Sumatera Utara})}$$

Data PDRB yang diperoleh dari publikasi BPS dan diolah untuk mendapatkan nilai LQ masing-masing sektor. Dalam penelitian ini data diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi Excel, yang memungkinkan visualisasi data dan pengolahan statistik yang lebih efisien. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan di Kota Binjai, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan ekonomi daerah berdasarkan hasil analisis LQ yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan dan Perhitungan Sektor-Sektor Kota Binjai dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2023 Menggunakan Pendekatan Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. LQ merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi keunggulan kompetitif suatu sektor dengan membandingkan pertumbuhan sektor tersebut di tingkat lokal dengan pertumbuhan yang terjadi di tingkat provinsi atau nasional. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai LQ untuk berbagai sektor ekonomi di Kota Binjai dan Sumatera Utara dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 2
Hasil Analisis LQ Kota Binjai dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2023

No	Sektor	Rata Rata LQ (2019-2023)	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,11	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1,84	Basis
3	Industri Pengolahan	0,43	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,19	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,93	Non Basis
6	Konstruksi	2,01	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,26	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,36	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,08	Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,19	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,87	Non Basis
12	Real Estate	1,10	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,53	Non Basis
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,33	Basis
15	Jasa Pendidikan	2,00	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	Non Basis
17	Jasa Lainnya	0,70	Non Basis
	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	0,80	Non Basis

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Dari analisis di atas, terlihat bahwa sektor yang memiliki nilai LQ di atas 1 merupakan sektor yang berpotensi menjadi basis ekonomi di Kota Binjai. Sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan nilai LQ yang tinggi, mencapai 2,45 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa sektor ini jauh

lebih berkembang dibandingkan dengan sektor serupa di tingkat provinsi, dan menjadi salah satu pendorong utama ekonomi daerah.

Sektor lain yang juga menunjukkan kinerja baik adalah Jasa Pendidikan, dengan nilai LQ yang konsisten di atas 2,0. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga menunjukkan nilai LQ yang tinggi, mencapai 2,92, menandakan potensi sektor pariwisata yang signifikan. Sementara itu, sektor-sektor seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami nilai LQ yang rendah, di sekitar 0,11, menunjukkan bahwa sektor ini tidak berkontribusi signifikan terhadap basis ekonomi Kota Binjai. Dengan demikian, fokus pada pengembangan sektor-sektor unggulan seperti Pertambangan, Jasa Pendidikan, dan Penyediaan Akomodasi dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan di Kota Binjai.

2. Perkembangan dan Perhitungan Sektor-Sektor Kota Binjai dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2023 Menggunakan Pendekatan *Shift Share*

Pendekatan *Shift Share Analysis* digunakan untuk melihat kinerja sektor-sektor ekonomi di Kota Binjai dan Provinsi Sumatera Utara dalam periode 2019-2023. Analisis ini membandingkan pertumbuhan sektor-sektor di Kota Binjai dengan pertumbuhan sektor-sektor di tingkat nasional dan provinsi, guna mengidentifikasi sektor mana saja yang memiliki kinerja lebih baik atau lebih buruk dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Terdapat tiga komponen utama dalam analisis ini, yaitu *Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN)*, *Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP)*, dan *Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)*. Masing-masing komponen ini memiliki kontribusi berbeda dalam mengukur seberapa besar sektor ekonomi di Kota Binjai mengalami pertumbuhan atau penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan Indonesia secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil analisis shift share yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3
Hasil Analisis *Shift Share* Kota Binjai dan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2023

No	Sektor	Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN)	Komponen Perumbuhan Proporsional (KPP)	Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)	SS A
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,31	0,20	-0,44	0,07
2	Pertambangan dan Penggalian	0,31	-0,11	-0,15	0,05
3	Industri Pengolahan	0,31	-0,04	-0,22	0,05
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,31	-0,11	0,02	0,23
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,31	-0,14	-0,12	0,05
6	Konstruksi	0,31	-0,09	-0,21	0,01
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,31	0,02	-0,19	0,14
8	Transportasi dan Pergudangan	0,31	-0,01	-0,25	0,06
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	-0,17	-0,03	0,12
10	Informasi dan Komunikasi	0,31	0,10	-0,10	0,30
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,31	-0,02	-0,12	0,17
12	Real Estat	0,31	-0,12	-0,09	0,10
13	Jasa Perusahaan	0,31	-0,03	-0,20	0,08
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,31	-0,24	-0,07	0,00
15	Jasa Pendidikan	0,31	-0,07	-0,13	0,12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	-0,10	-0,12	0,09
17	Jasa lainnya	0,31	-0,01	-0,24	0,06

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel

Secara umum, hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa beberapa sektor ekonomi di Kota Binjai mengalami pertumbuhan yang signifikan, meskipun terdapat beberapa sektor yang mengalami kontraksi. Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) sebesar 0,31 menunjukkan bahwa secara umum, seluruh sektor di Kota Binjai mengikuti tren pertumbuhan ekonomi nasional yang cukup positif. Namun, ketika dianalisis lebih lanjut menggunakan Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP),

terlihat adanya beberapa sektor yang tidak mampu mengikuti laju pertumbuhan sektoral di tingkat nasional. Hal ini tampak dari nilai KPP negatif pada sektor-sektor seperti *Pertambangan dan Penggalian (-0,11)*, *Industri Pengolahan (-0,04)*, *Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (-0,14)*, serta beberapa sektor lainnya. Nilai KPP negatif ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di tingkat nasional.

Selain itu, *Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)* juga memberikan informasi penting terkait daya saing masing-masing sektor di Kota Binjai. KPPW negatif pada sebagian besar sektor ekonomi menunjukkan bahwa pangsa pasar sektor-sektor tersebut di Kota Binjai menurun, yang berarti pertumbuhan sektor tersebut lambat dan ada persaingan ketat sehingga sektor tersebut tidak mampu untung berdaya saing. Sektor-sektor seperti *Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (-0,44)*, *Transportasi dan Pergudangan (-0,25)*, serta *Jasa lainnya (-0,24)* menunjukkan penurunan daya saing yang signifikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang menunjukkan performa positif dengan nilai SSA (*Shift Share Analysis*) yang tinggi, seperti *Pengadaan Listrik dan Gas (0,23)*, *Informasi dan Komunikasi (0,30)*, serta *Jasa Keuangan dan Asuransi (0,17)*. Nilai SSA yang tinggi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata nasional, tetapi juga berhasil meningkatkan pangsa pasar dan daya saingnya di Kota Binjai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*, dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Binjai memiliki variasi peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam teori ekonomi basis, sektor-sektor basis adalah sektor yang menghasilkan output atau pendapatan yang sebagian besar diekspor keluar wilayah, sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap pendapatan daerah. Dari hasil analisis LQ, sektor-sektor seperti *Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum* merupakan sektor basis dengan nilai LQ di atas 1. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut berperan penting sebagai penggerak ekonomi Kota Binjai karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, menarik investasi, dan meningkatkan penerimaan daerah melalui aktivitas ekonomi yang bersifat ekspansif. Sebagai contoh, tingginya LQ pada sektor *Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum* mengindikasikan potensi besar pada sektor pariwisata, yang tidak hanya mendukung industri perhotelan dan kuliner, tetapi juga memberikan multiplier effect pada sektor-sektor lain, seperti transportasi dan perdagangan.

Selain itu, dari analisis *Shift Share*, terlihat bahwa meskipun beberapa sektor basis menunjukkan pertumbuhan positif, terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan daya saing lokal. *Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP)* negatif pada sektor *Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan* menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor serupa di tingkat provinsi dan nasional, yang berarti belum mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya adopsi teknologi, atau keterbatasan akses pasar. Sebaliknya, sektor *Pengadaan Listrik dan Gas serta Informasi dan Komunikasi* menunjukkan nilai SSA (*Shift Share Analysis*) yang tinggi, menandakan bahwa sektor-sektor ini berhasil meningkatkan pangsa pasar dan daya saing di wilayah lokal. Secara teori, ketika sektor-sektor basis tumbuh dengan baik, mereka dapat menciptakan permintaan bagi sektor non-basis, seperti perdagangan dan jasa keuangan, yang pada akhirnya mendukung perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, fokus pada pengembangan sektor basis unggulan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing ekonomi daerah, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Binjai.

Kesimpulan

Artikel ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menganalisis sektor-sektor unggulan di Kota Binjai berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2019 hingga 2023. Dari hasil analisis LQ, ditemukan bahwa beberapa sektor seperti Pertambangan, Jasa Pendidikan, dan Penyediaan Akomodasi memiliki nilai LQ di atas 1, yang menunjukkan sektor-sektor ini merupakan basis ekonomi utama di Binjai. Sektor-sektor ini berpotensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal karena mereka memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, sektor-sektor seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki nilai LQ yang rendah, menunjukkan kontribusi yang kecil terhadap ekonomi daerah.

Analisis menunjukkan bahwa perekonomian nasional ditopang oleh kontribusi konsisten dari berbagai sektor dengan nilai KPN stabil pada angka 0,31. Sektor-sektor dengan spesialisasi, pertumbuhan cepat, dan daya saing ditandai dengan nilai KPP positif, seperti pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, serta informasi dan komunikasi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi yang tertinggi. Namun, sebagian besar sektor lainnya menunjukkan nilai KPP negatif, menandakan lambatnya pertumbuhan dan kurangnya daya saing. Hanya sektor pengadaan listrik dan gas yang memiliki keunggulan komparatif dengan nilai KPPW positif. Selain itu, seluruh sektor menunjukkan kemajuan pesat dengan nilai SSA positif, mengindikasikan peningkatan yang signifikan di berbagai sektor.

Daftar Pustaka

- Amiruddin, R. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Kota Binjai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Suatu Pengantar*. BPFE Yogyakarta.
- BPS. (2021). Statistik Ekonomi Daerah.
- Dewi, R. A., & Indrayani, I. (2022). Analisis Shift-Share dalam Menilai Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten X. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 45-58.
- Dwyer, L., et al. (2018). *Economics of Tourism*. Routledge.
- Harahap, A., & Hidayah, U. (2021). Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Junaidi, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan Kota Binjai Menggunakan Metode LQ. *Jurnal Pembangunan Wilayah*.
- Kurniawan, R. (2022). Pertumbuhan Sektor Perdagangan di Kota Binjai. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Mahaesa, R., dan Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 36-45.
- Mulyadi, E. (2020). Sektor Unggulan: Konsep dan Aplikasi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan*.
- Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan LQ dalam Analisis Ekonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Pramudito, A., Sari, D. R., & Hidayati, N. (2023). Penerapan Analisis Shift-Share untuk Pengembangan Ekonomi Wilayah di Provinsi Y. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 123-136.
- Siburian, R. (2023). The Effect of Inflation and Unemployment on Poverty in Medan City 2001-2022. *Economic: Journal Economic and Business*, 2(1), 26-32.
- Siburian, R., Anggraini, A., Tamba, K., Christina, A., & Hasibuan, A. S. (2024). The Effect of Population Growth and Income Inequality on Poverty: Indonesian Case Study in the Development Context. *Outline Journal of Economic Studies*, 3(2), 89-100
- Silalahi, Sahat. (2011). Analisa Penentuan Sektor Prioritas Dalam Pembangunan Perekonomian Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi*, Vol.4(3), 285-305.
- Siregar, E., & Darmawan, T. (2020). Evaluasi Sektor Unggulan Daerah dengan Pendekatan Location Quotient. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(1), 33-47.
- Situmorang, S., & Fathoni, A. (2020). Analisis Sektor Basis Ekonomi untuk Meningkatkan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 123-135. DOI:10.1016/j.jep.2020.06.004.
- Suhartini, N. (2020). Dampak Sektor Unggulan terhadap Investasi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Sujoko, H. (2019). Analisis Sektor Unggulan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Usya, N. 2006. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang [Skripsi]. Bogor: *Fakultas Ekonomi dan Manajemen*. Institut Pertanian Bogor.

- Way, E., Engka, D. S., dan Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Widodo, S., & Arifin, Z. (2019). Keunggulan Kompetitif Sektor Unggulan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.